

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diakui masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya (Danim, 2018:18).

Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru seperti: pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, efisiensi dalam pendidikan, relevansi pendidikan dengan tuntutan pasar kerja, dan lain sebagainya. Di samping itu pendidikan sering dihadapkan pada masalah aktual, seperti: pencapaian sasaran, kurikulum, peranan guru, pendayagunaan teknologi pendidikan, dan masalah aktual lainnya (Danim, 2018:21). Dalam kenyataan sejarah, sistem penyelenggaraan dan hasil pendidikan sebagai proses pembinaan terhadap anak-anak bangsa masih sangat memprihatinkan. Perkembangan kehidupan masyarakat masih ditandai dengan berbagai ketimpangan moral, akhlak, masalah sosial ekonomi, politik dan jati diri sebagai bangsa.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Negara-negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara, bahkan ada beberapa negara yang menempatkan pendidikan di urutan pertama dalam membangun bangsa

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan

tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya serta harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugas utamanya dengan baik, maka perlu dibangun suatu sistem persekolahan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi peserta didiknya. Proses yang perlu dilakukan adalah dengan menata manajemen sekolah dan mendesain serta memodifikasi struktur organisasinya. Desain organisasi disusun berdasarkan komponen organisasi yang terkait dengan sekolah, mulai dari tingkat pusat sampai ke sekolah. Pemberdayaan satuan pendidikan dilakukan dengan menetapkan otonomi sekolah sesuai proporsinya yang secara operasional digerakkan oleh kepala sekolah yang didukung oleh dewan guru dan komponen sekolah lainnya (Priansa, 2014: 45)

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkret seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam hal pendidikan ini diperlukan guru yang memiliki kinerja yang baik, karena dalam pendidikan ini guru tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etik serta pembentukan watak yang membuat anak didik mempunyai jati diri dan kepercayaan yang kuat atau kompetensinya.

Peningkatan terhadap kinerja guru perlu dilakukan baik oleh guru itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tetapi, kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, kinerja juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Kinerja guru merupakan hasil yang di capai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang di dasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang di hasilkan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah: kuantitas dan kualitas prestasi kerja, integritas guru, disiplin kerja (Ernawati, 2015:32). Sedangkan menurut Ardiana (2017: 17). kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, dimana kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang di capai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Kenyataan kinerja guru kurang memenuhi harapan berbagai pihak, khususnya kinerja guru sekolah dasar juga dirasakan di Kecamatan Undaan Kudus. Berdasarkan hasil observasi awal pada guru SD di Kecamatan Undaan Kudus ternyata masih terlihat kinerja guru yang belum maksimal dengan indikator antara lain: (1) rendahnya kedisiplinan untuk hadir ke sekolah maupun ke kelas, (2) sering terlambat mengajar ke kelas dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran, (3) kurang peka dan tidak peduli akan perubahan maupun pembaharuan dalam dunia pendidikan, (4) bersikap acuh tak acuh dan tidak suka membimbing siswa, (5) tidak mampu memikirkan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, (6) tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan, (7) menjalankan tugas hanya sampai batas minimal (8) cepat puas hanya dengan melakukan tugas rutin dari hari ke hari, dan sebagainya.

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan

pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Kinerja guru yang rendah akan mempengaruhi pelaksanaan tugas, yang muaranya akan mempengaruhi capaian tujuan pendidikan. Salah satu faktor penunjang kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan supervisi kepala sekolah diharapkan membawa implikasi yang signifikan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Purwanto dalam Priansa dan Somad (2014: 83) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi adalah sebagian dari fungsi administrasi. Sementara pemantauan adalah salah satu tugas penyedia di sekolah, yang didukung untuk mencapai kondisi kerja guru-guru dan pekerja sekolah, yang berkembang dengan baik untuk mengembangkan perilaku anggota organisasi.

Supervisi berfungsi untuk mengembalikan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah adalah kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan. Hal yang diperbaiki atau ditingkatkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Supervisi akademik (instruksional) dilakukan dengan tujuannya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran oleh sebab itu penilaiannya lebih bersifat kualitatif yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pentingnya supervisi akademik, maka setiap kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknika. Zuhdi (2013) menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dihasilkan guru. Mengingat pentingnya pembelajaran yang berkualitas, diperlukan pembinaan dan

pendampingan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik secara berkelanjutan dengan tujuan agar proses pembelajaran guru di kelas menjadi semakin berkualitas dan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 301) kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya. Tujuan dari supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi berbagai faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi dan motivasi kerja. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan membentuk lingkungan belajar yang sehat sehingga pada akhirnya akan mendorong pengembangan profesionalitas guru sebagai bagian pemberdayaan sumber daya sekolah dan pada akhirnya guru yang profesional adalah guru yang mampu berinovasi dalam merancang dan menemukan strategi – strategi pembelajaran yang bermakna dan berpusat kepada siswa, strategi pembelajaran yang bukan saja memudahkan siswa dalam memahami konteks pelajaran, melainkan juga memudahkan guru dalam mengajar.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah dan tujuannya. Kepemimpinan kepala sekolah

merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing - masing sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam fungsinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang - orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Kepala sekolah harus menetapkan kebijakan dan target dengan mendasarkan pada kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki sekolahnya. Dengan demikian pemberdayaan sekolah menuju sekolah yang efektif haruslah ditempuh melalui operasional manajemen yang dikelola oleh kepala sekolah yang profesional.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Menurut penelitian Jarir, I., Haryati, S., & Fatmasari, R. (2022) tentang Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa (1) Supervisi akademik pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Undaan (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Undaan (3) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Undaan (4) Supervisi akademik pengawas, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Undaan.

Penelitian dari Hardono, dkk (2017) tentang kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja melalui motivasi kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan alat pengumpulan data menggunakan

kuesioner, dan teknik analisis yang digunakan adalah validitas, reliabilitas, analisis regresi dan path analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F test (51,172) dengan tingkat signifikan $(0,000) < 0,05$. Penelitian ini lebih lanjut akan membuktikan peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik melalui motivasi kerja

Penelitian lain adalah penelitian dari Khobir, dkk (2021). dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dari rendahnya kinerja guru dan hasil penelitian yang relevan, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut, dengan judul penelitian yang ditetapkan adalah: “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah meneliti variabel kinerja guru setelah masa pandemi dan dalam penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan variabel bebas supervisi akademik kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu sampel yang diteliti berbeda dengan sampel pada penelitian terdahulu yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kinerja guru dengan indikator rendahnya disiplin guru untuk hadir ke sekolah maupun ke kelas,
2. Guru sering terlambat mengajar ke kelas dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran,

3. Guru kurang peka dan tidak peduli akan perubahan maupun pembaharuan dalam dunia pendidikan,
4. Guru kurang mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan,
5. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang maksimal dan hanya melaksanakan jadwal supervisi saja
6. Kepemimpinan kepala sekolah kurang mampu meningkatkan kinerja guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang ilmiah sudah dipastikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai khasanah pengembangan teori-teori manajemen dan administrasi pendidikan terutama yang berkaitan tentang kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja, motivasi kerja dan kinerja guru

1.5.2 Manfaat Teoritis

Pada ranah praktis harapan peneliti dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru tentang kinerja yang sudah dilaksanakannya, sehingga kedepannya kinerja yang ditunjukkan dapat ditingkatkan.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam mengambil kebijakan-kebijakan berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru
3. Bagi peneliti, memberikan informasi awal sebagai bahan penelitian lanjutan dan dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun hasil temuan sehingga saling sumbang saran untuk pengembangan hasil penelitian dan wawasan keilmuan.

1.6 Definisi Operasional

1. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tindakan, unjuk kerja dari guru dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru terutama dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.

Indikator kinerja guru adalah:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Pelaksanaan pengajaran

- c. Hubungan antar pribadi
- d. evaluasi

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan bimbingan dan bantuan supervisor (kepala sekolah) kepada guru dalam memperbaiki pengajaran dengan cara meningkatkan kemampuan profesional guru.

Indikator supervisi akademik adalah:

- a. Perencanaan supervisi
- b. Pelaksanaan supervisi
- c. Tindak lanjut supervisi

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan..

Adapun indikator dalam pelaksanaannya, kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Memahami tujuan pendidikan
- c. Pengetahuan yang luas
- d. Keterampilan profesional